

PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT, MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN BAGI KELOMPOK TANI JANGGELAN KECAMATAN KARANG TENGAH WONOGIRI

Purwanto, Novian Wely Asmoro dan Afriyanti

anto.c412@gmail.com

Universitas Veteran Bangun Nusantara

ABSTRAK

Cincau hitam (*Mesona palustris*) atau dikenal dengan sebutan daun Janggelan memiliki manfaat yang banyak antara lain ekstrak daun Janggelan mengandung senyawa bioaktif memberi manfaat kesehatan; dapat digunakan sebagai minuman teh herbal; mengandung antioksidan; dapat menjadi produk serbuk; dan peluang menjadi produk-produk lain yang inovatif.

Janggelan merupakan salah satu komoditas yang melimpah di Dusun Sampang, Desa Karang Tengah, Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Wonogiri. Melimpahnya produksi Janggelan menyebabkan beberapa permasalahan antara lain merosotnya harga jual daun Janggelan, proses pengeringan dan penyimpanan daun Janggelan pasca panen, selain itu melimpahnya daun Janggelan tidak diimbangi dengan kemampuan dan kemauan masyarakat untuk mengolah menjadi produk lain yang memiliki nilai tambah.

Peningkatan keterampilan pengembangan produk, dan pengetahuan mengenai dasar-dasar pemasaran serta pengelolaan usaha mikro kecil menengah (UMKM) pengolahan pangan juga perlu diberikan melalui penyuluhan dan simulasi. Sehingga setelah program kemitraan masyarakat dijalankan mitra dapat mengembangkan usaha pertanian tanaman Janggelan sekaligus pengolahan pasca panennya. Pelaksanaan PkM menunjukkan hasil yang positif, materi penyuluhan juga telah dipahami oleh peserta kegiatan karena sesuai dengan indikator keberhasilan penyuluhan yaitu terjadi peningkatan skor menjadi ≥ 75 . Mitra juga telah berhasil mengembangkan produk daun Janggelan secara mandiri.

Kata Kunci: Janggelan, Kelompok Tani, Kemitraan, Pengembangan Produk.

ABSTRACT

Black grass jelly (*Mesona palustris*) or known as Janggelan leaf has many benefits, including Janggelan leaf extract containing bioactive compounds to provide health benefits; can be used as an herbal tea beverage; contains antioxidants; can be a powder product; and opportunities to become other innovative products.

Janggelan is one of the abundant commodities in the Sampang Hamlet, Karang Tengah Village, Karang Tengah District, Wonogiri Regency. The abundance of Janggelan production causes several problems including the decline in the selling price of Janggelan leaves, the process of drying and storing post-harvest Janggelan leaves, besides the abundance of Janggelan leaves is not matched by the ability and willingness of the community to process into other products that have added value.

Enhancing product development skills, and knowledge of the fundamentals of marketing and managing micro-small medium enterprises (MSMEs) for food

Program Kemitraan Masyarakat, Manajemen dan Kewirausahaan bagi Kelompok Tani Janggalan Kecamatan Karang Tengah Wonogiri (Purwanto, Novian Wely Asmoro Dan Afriyanti)

processing also need to be provided through counseling and simulations. So that after the community partnership program is carried out partners can develop Janggalan plantations as well as post-harvest processing. The implementation of PkM showed positive results, the extension material was also understood by the participants in the activity because it was in accordance with the indicators of success in counseling that there was an increase in score to ≥ 75 . Partners also had successfully developed Janggalan leaf products independently.

Keywords: Janggalan, Farmer Group, Partnership, Product Development.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Potensi dan Peluang Sumber Daya Masyarakat

Cincau hitam (*Mesona palustris*) atau dikenal dengan sebutan daun Janggalan merupakan salah satu komoditas yang melimpah di Dusun Sampang, Desa Karang Tengah, Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Wonogiri. Desa Karang Tengah merupakan salah satu desa dari 5 desa yang berada di Kecamatan Karang Tengah memiliki luas wilayah 8.596.000 m² dengan luas lahan tanaman Janggalan kurang lebih 573 Ha. Lahan pertanian daun Janggalan merupakan tulang punggung perekonomian di desa tersebut. Tanaman Janggalan sangat mudah dibudidayakan, disamping itu kondisi tanah dan ketinggian dari permukaan laut yang sesuai dengan lingkungan tumbuh Janggalan sehingga keberadaan daun Janggalan di desa tersebut sangat melimpah. Proses pemanenan Janggalan dapat dilakukan 1 kali dalam 3 bulan dengan produktivitas kurang lebih 1 ton/ha. Saat musim panen tiba, Janggalan yang dipanen di Desa Karangtengah Kabupaten Wonogiri bisa mencapai sekitar 2.038 ton dari total semua areal panen.

Melimpahnya produksi Janggalan menyebabkan beberapa permasalahan antara lain merosotnya harga jual daun Janggalan, proses pengeringan dan penyimpanan daun Janggalan pasca panen, selain itu melimpahnya daun Janggalan tidak diimbangi dengan kemampuan dan kemauan masyarakat untuk mengolah menjadi produk lain yang memiliki nilai tambah. Daun Janggalan memiliki manfaat yang banyak antara lain ekstrak daun Janggalan mengandung senyawa bioaktif memberi manfaat kesehatan [1]; dapat digunakan sebagai minuman teh herbal [2]; mengandung antioksidan [3]; dapat menjadi produk serbuk [4]; dan peluang menjadi produk-produk lain yang inovatif.

Cincau hitam (*Mesona palustris*) atau dikenal dengan sebutan daun Janggalan mengandung senyawa bioaktif bersifat antioksidan yang bermanfaat untuk kesehatan tubuh. Cairan ekstrak daun Janggalan merupakan komponen hidrokoloid berupa pembentuk gel atau gum (Septian & Widyaningsih 2014; Fauzziyah et al. 2016). Selama ini masyarakat hanya melakukan pengeringan daun Janggalan pasca panen. Hal ini, dikarenakan mereka belum memiliki pengetahuan dan keterampilan pemanfaatan daun Janggalan menjadi produk pangan lain. Harga daun Janggalan basah campuran hanya Rp. 700,00/kg dan Rp. 4.000,00 /kg kering ketika hasil panen melimpah. Sebagai gambaran, lokasi lahan tanam dan daun Janggalan dapat dilihat pada Gambar 1, dan gambar janggalan kering dapat dilihat pada gambar 2.

Program Kemitraan Masyarakat, Manajemen dan Kewirausahaan bagi Kelompok Tani Janggelan Kecamatan Karang Tengah Wonogiri (Purwanto, Novian Wely Asmoro Dan Afriyanti)

Gambar 1.
Lahan Tanam Janggelan



Gambar 2.
Daun Janggelan Kering



Peningkatan nilai tambah bagi daun Janggelan di desa Karangtengah khususnya melalui perbaikan kualitas proses produksi dan pengembangan produk penting dilakukan untuk merangsang kegiatan ekonomi mikro masyarakat. Pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam pengolahan serta mengembangkan produk berbahan daun Janggelan khususnya dapat menjadi dasar dalam pengembangan ekonomi masyarakat.

Program Kemitraan Masyarakat, Manajemen dan Kewirausahaan bagi Kelompok Tani Janggelan Kecamatan Karang Tengah Wonogiri (Purwanto, Novian Wely Asmoro Dan Afriyanti)

Melalui pemberdayaan kelompok tani diharapkan dapat memberikan kontribusi peningkatan pendapatan bagi masyarakat petani Janggelan.

Perumusan Masalah

Berdasarkan analisis situasi yang telah dijabarkan, masalah yang teridentifikasi pada mitra antara lain:

1. Mitra belum memiliki pengetahuan dan ketrampilan mengenai pasca panen hasil pertanian tanaman Janggelan khususnya terkait dengan mutu dan kualitas sebagai bahan baku produk pangan.
2. Mitra belum memiliki pengetahuan dan teknologi untuk mengolah tanaman Janggelan menjadi produk pangan yang memiliki nilai tambah lebih ketika keberadaanya melimpah.
3. Mitra belum memiliki pemahaman dan kemampuan dalam mengelola keuangan usaha.
4. Mitra belum memiliki strategi pemasaran yang tepat untuk meningkatkan kegiatan ekonomi dari hasil pengolahan pasca panen tanaman Janggelan.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut melalui penyuluhan, praktek dan pengembangan pemasaran kepada mitra diharapkan dapat meningkatkan soft skill dan hard skill terkait dengan kemampuan mitra serta mendorong penciptaan peluang kegiatan ekonomi bidang pangan dan pertanian. Peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat mitra dapat tercapai.

KONDISI WILAYAH PENELITIAN

Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Dusun Sampang Desa Karangtengah, Kecamatan Karangtengah, Wonogiri merupakan salah satu desa dari 5 desa di kecamatan tersebut yang memiliki luas lahan pertanian khususnya Janggelan 573 Hektar. Jumlah penduduk sebanyak 21.615 jiwa, dengan mata pencaharian mayoritas (>70%) dengan bertani tanaman Janggelan dan palawija. Salah satu organisasi yang aktif di masyarakat desa Karangtengah adalah Kelompok Tani Janggelan yang mewadahi kegiatan para petani baik laki-laki maupun perempuan. Di desa tersebut terdapat 3 unit usaha dagang yang menampung dan membeli daun Janggelan dari petani. Pembelian tanaman Janggelan yang telah siap panen dengan sistem tebas yang dibeli dari lahan secara langsung kepada petani.

POKTAN (kelompok tani) merupakan perkumpulan warga masyarakat desa Karangtengah yang memiliki mata pencaharian sebagai petani yang memiliki anggota aktif berkisar 20 orang, dari semua masyarakat petani, sebagian tidak mengikuti aktif dalam kegiatan kelompok tani tersebut. Poktan bermanfaat untuk sarana bertukar pikiran dan informasi bagi masyarakat petani. Kegiatan poktan yang dilakukan secara rutin yaitu pertemuan bulanan untuk membahas kegiatan-kegiatan yang terkait dalam bidang pertanian; semisal penyuluhan dari dinas terkait, dan informasi kegiatan pertanian lain.

Program Kemitraan Masyarakat, Manajemen dan Kewirausahaan bagi Kelompok Tani Janggalan Kecamatan Karang Tengah Wonogiri (Purwanto, Novian Wely Asmoro Dan Afriyanti)

Makna Keberadaan Mitra Bagi Lingkungan

Keberadaan POKTAN desa Karangtengah bagi lingkungannya sangat penting, karena keberadaan kelompok ini dapat menjadi pendorong bagi kegiatan-kegiatan kemasyarakatan khususnya dalam bidang pertanian dan ekonomi masyarakat. Kegiatan-kegiatan produktif pertanian dan peningkatan ekonomi masyarakat dapat dilaksanakan melalui penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Melalui wadah organisasi POKTAN kegiatan pemberdayaan masyarakat akan lebih terarah dan efektif karena adanya motivasi dan dorongan antara anggota kelompok tersebut. Melalui program kemitraan masyarakat diharapkan dapat sebagai salah satu pendorong perekonomian masyarakat Desa Karangtengah Kecamatan Karangtengah Kabupaten Wonogiri .

Justifikasi Pengusul dan Mitra

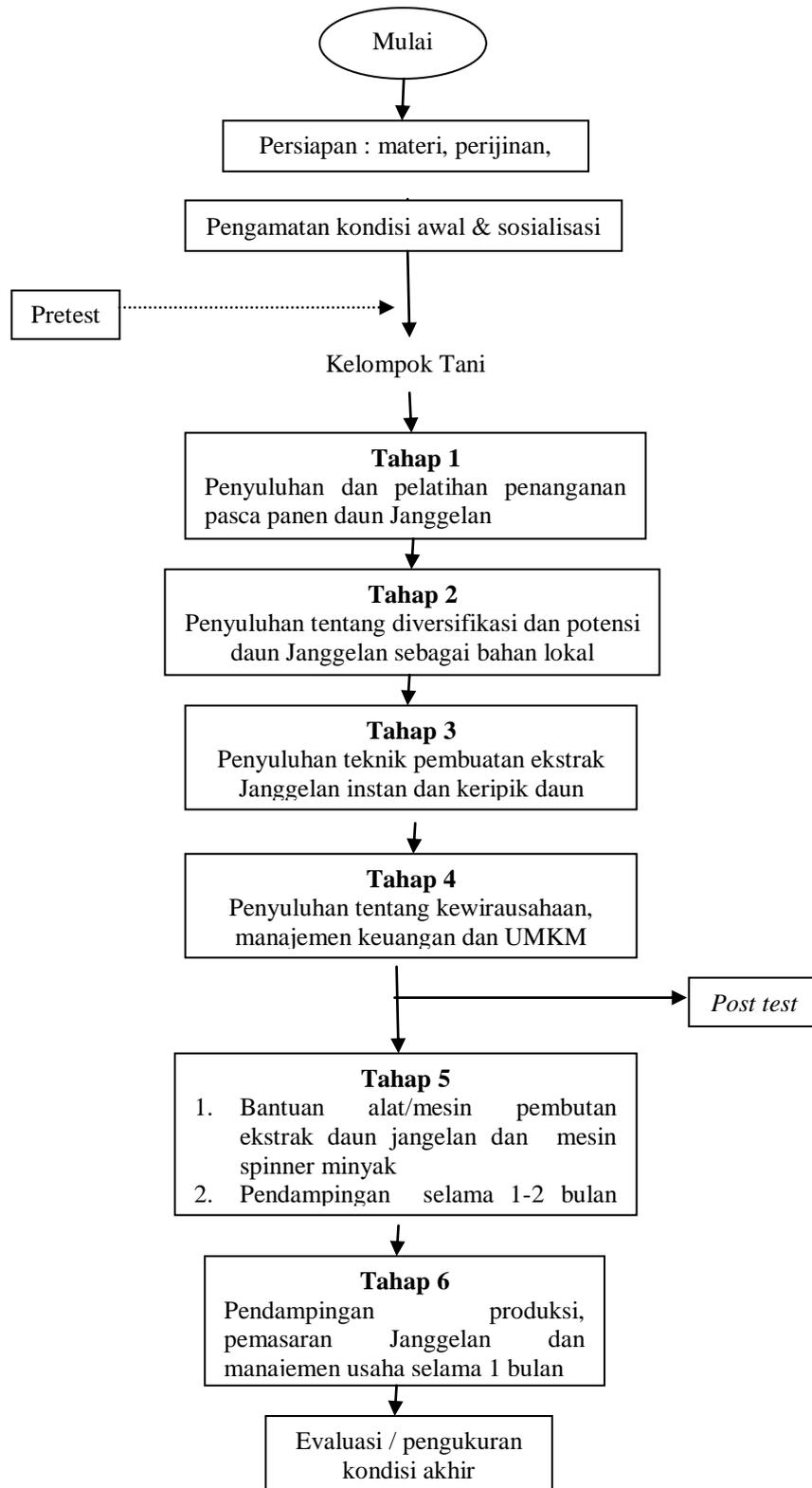
Sesuai dengan hasil diskusi antara tim serta informasi awal yang diperoleh dari mitra, permasalahan utama yang dihadapi kelompok tani Janggalan Desa Karangtengah adalah belum adanya pengetahuan, pemahaman dan keterampilan mitra dalam pengembangan komoditas tanaman Janggalan dan penanganan pemasaran pasca panen. Peningkatan keterampilan pengembangan produk, dan pengetahuan mengenai dasar-dasar pemasaran serta pengelolaan usaha mikro kecil menengah (UMKM) pengolahan pangan juga perlu diberikan melalui penyuluhan dan simulasi. Setelah program dijalankan mitra dapat mengembangkan usaha pertanian tanaman Janggalan sekaligus pengolahan pasca panennya sehingga mampu meningkatkan perekonomian mitra.

METODE PENELITIAN DAN PELAKSANAAN

Metode Penelitian

Solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada mitra di Desa Karangtengah Kecamatan Karangtengah Kabupaten Wonogiri, maka tim PKM Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo menjalin kerjasama dengan Kelompok Tani Janggalan Desa Karangtengah. Metode pemecahan masalah (solusi) yang ditawarkan untuk digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi beberapa langkah sebagaimana terdapat pada Gambar 3.

Program Kemitraan Masyarakat, Manajemen dan Kewirausahaan bagi Kelompok Tani Janggelan Kecamatan Karang Tengah Wonogiri (Purwanto, Novian Wely Asmoro Dan Afriyanti)



Gambar 3.
Diagram Alir Solusi yang Ditawarkan

Tahap I

1. Penyuluhan Pasca Panen Daun Janggelan

- Penyuluhan teknologi dan metode penanganan pasca panen daun Janggelan secara tepat ditujukan kepada mitra.
- 2. Tujuan :** Memberikan penjelasan dan pengetahuan tentang metode penanganan pasca panen daun Janggelan sehingga akan diperoleh bahan baku dengan kuantitas dan kualitas terbaik sebelum digunakan untuk produksi Janggelan. Penanganan pasca panen yang tepat akan meningkatkan mutu dan kualitas produk Janggelan. Pelaksanaan dalam bentuk ceramah, dan diskusi (tanya jawab). Durasi waktu $\pm 1 \times 90$ menit, jumlah peserta : 20 orang

Tahap II

1. Penyuluhan tentang diversifikasi dan potensi daun Janggelan

- Penyuluhan mengenai diversifikasi pangan yang dikembangkan dari potensi bahan lokal khususnya Janggelan
- Potensi daun Janggelan sebagai keripik Janggelan dan ekstrak Janggelan instan sehingga dapat merubah karakteristik fisik dan kimiawi, serta pemanfaatannya.

- 2. Tujuan :** Memberikan penjelasan dan pengetahuan tentang pemanfaatan dan potensi Janggelan, dan pentingnya pengelolaan pasca panen komoditas pertanian khususnya Janggelan sebagai bahan baku lokal. Pelaksanaan dalam bentuk ceramah, dan diskusi (tanya jawab). Durasi waktu $\pm 1 \times 60$ menit, jumlah peserta : 15 orang

Tahap III

1. Penyuluhan pembuatan Janggelan instan dan keripik daun Janggelan

Pemberian teori/pengetahuan tentang :

- Komposisi dan kandungan gizi daun Janggelan sebagai bahan baku sumber serat larut air yang tinggi (*soluble dietary fiber*), sehingga bisa dimanfaatkan untuk mencegah berbagai penyakit degeneratif akibat gizi lebih.
 - Teknologi dan proses pengolahan daun Janggelan menjadi ekstrak Janggelan instan sehingga bisa digunakan sebagai minuman kesehatan
 - Peningkatan nilai tambah secara ekonomis melalui pembuatan olahan produk pangan berbahan dasar daun Janggelan yang dibuat menjadi keripik daun Janggelan sehingga bisa digunakan sebagai camilan yang menyehatkan
- 2. Tujuan :** Memberikan pengetahuan dan transfer teknologi proses pengolahan daun Janggelan menjadi ekstrak Janggelan instan dan produk olahannya berupa keripik daun Janggelan. Pelaksanaan dalam bentuk ceramah, dan diskusi (tanya jawab). Durasi waktu $\pm 1 \times 60$ menit di lokasi mitra, dengan jumlah peserta : 15 orang

Tahap IV

1. Penyuluhan tentang Kewirausahaan, manajemen keuangan dan UMKM

- Penyuluhan tentang kewirausahaan, manajemen keuangan dan usaha kecil, dari mulai produksi hingga pemasaran.
- 2. Tujuan :** Memberikan semangat kewirausahaan dan pengetahuan cara manajemen usaha kecil. Pelaksanaan dalam bentuk ceramah, dan diskusi (tanya jawab). Durasi waktu $\pm 2 \times 90$ menit di lokasi mitra, dengan jumlah peserta : 20 orang

Tahap V

- 1. Memberi bantuan alat pembuat ekstrak daun Janggalan instan dan mesin *spinner* untuk meniriskan minyak keripik daun Janggalan.**
- 2. Pendampingan pemakaian dan perawatan alat :** bentuk pendampingan ini dilakukan selama 1-2 bulan, terkait dengan cara operasional alat dan penanganan bila ada keluhan.

Tahap VI

1. Pendampingan produksi dan pemasaran ekstrak Janggalan instan dan keripik daun Janggalan

Pendampingan dilakukan selama 1 bulan serta dititikberatkan pada pelaksanaan produksi ekstrak Janggalan instan dan keripik daun Janggalan agar memiliki mutu dan kualitas yang layak dan komersil sehingga berpeluang untuk dipasarkan sebagai produk yang memiliki nilai jual ekonomis. Jumlah peserta 15 orang

- 2. Tujuan :** Menghasilkan produk ekstrak daun Janggalan dan keripik daun Janggalan yang bermutu dan berkualitas sehingga memiliki nilai ekonomis.

Pelaksanaan dan Evaluasi

Evaluasi pada metode pelaksanaan kegiatan pelatihan terkait dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta mitra terhadap teori serta praktek (Tahap I sampai dengan tahap VI) dilakukan dalam dua tahap. Tahap awal, sebelum pelaksanaan program penyuluhan dilakukan test pendahuluan (pretest) untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta mitra terhadap bahan materi yang akan disampaikan. Tahap akhir, evaluasi juga dilakukan setelah pelaksanaan program selesai (posttest). Nilai peserta program adalah rerata skor seluruh jawaban. Nilai keseluruhan adalah rerata seluruh peserta program. Evaluasi terhadap indikator keberhasilan program, bila skor posttest mengalami peningkatan $\geq 75\%$ dari pada skor pretest.

Pengetahuan dan teknologi dalam kegiatan pembuatan ekstrak Janggalan instan dan keripik daun Janggalan yang telah ditransfer melalui beberapa tahap dalam kegiatan PKM akan dilakukan tindak lanjut melalui pelaksanaan pendampingan, menginisiasi pembentukan UMKM sehingga ada keberlanjutan produk daun Janggalan yang dihasilkan. Penilaian terhadap mutu dan kualitas produk dilakukan bersamaan dengan proses pendampingan. Promosi dan evaluasi pemasaran dilakukan untuk memperkenalkan ekstrak Janggalan instan dan keripik daun janggalan kepada masyarakat serta meningkatkan peluang ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Awal & Diskusi Bersama Mitra

Kegiatan sosialisasi kegiatan awal dan pertemuan awal dilaksanakan pada minggu ke-2 bulan April 2019, melalui diskusi dengan perwakilan ketua kelompok tani dan anggota PKK. Kegiatan sosialisasi awal menghasilkan beberapa kesepakatan bersama terkait dengan rencana pelaksanaan kegiatan PKM. Pelaksanaan sosialisasi dan pertemuan awal di rumah salah satu warga yaitu Ibu Maryani di Desa Karang Tengah Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Wonogiri. Peserta kegiatan berjumlah sekitar 15 orang. Kegiatan dilakukan dari jam 12.30 – 16.00 WIB. Peserta kegiatan ini adalah ibu-ibu anggota PKK, tahap awal sosialisasi tim PKM memberikan gambaran rencana kegiatan yang akan dilakukan. Rencana kegiatan yang dilakukan antara lain: 1). Kegiatan penyuluhan yang akan dilaksanakan 3 tahap; 2). Kegiatan praktek dibagi dalam 4 kali pertemuan; 3). Praktek produksi mandiri; 4). Pendampingan dan pemasaran.

Penyuluhan Tahap 1

Penyuluhan tahap 1 dapat dilihat pada gambar 4, merupakan kegiatan penyuluhan dengan materi: 1). Materi pasca panen daun Janggelan; 2). Materi inovasi dan potensi daun Janggelan; 3). Pengenalan mengenai UMKM. Pelaksanaan kegiatan juga dibantu oleh 2 mahasiswa yang bertugas dokumentasi kegiatan dan membantu pelaksanaan *pretest* dan *postest*. Penyuluhan dilaksanakan di rumah Ibu Maryani di Desa Karang Tengah Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Wonogiri. Peserta kegiatan berjumlah sekitar 15 orang. Kegiatan dilakukan pada bulan Mei 2019 selama 3 jam dimulai dari pukul 10.00 hingga pukul 13.00 WIB.

Gambar 4.
Kegiatan penyuluhan tahap I



Evaluasi pelaksanaan penyuluhan dilakukan dengan melakukan *pre test* (test awal) dan *post test* (test akhir). Hasil *pretest* menunjukkan sebagian besar

Program Kemitraan Masyarakat, Manajemen dan Kewirausahaan bagi Kelompok Tani Janggalan Kecamatan Karang Tengah Wonogiri (Purwanto, Novian Wely Asmoro Dan Afriyanti)

mendapatkan skor di bawah 50. Kemudian hasil test akhir rata-rata peserta mendapatkan nilai di atas 80. Seluruh peserta yang mengikuti *posttest* mendapatkan skor ≥ 75 , yang berarti terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah pelaksanaan kegiatan. Hasil ini menunjukkan bahwa materi penyuluhan telah dipahami oleh peserta kegiatan karena sesuai dengan indikator keberhasilan penyuluhan yaitu terjadi peningkatan skor menjadi ≥ 75 . Hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1.
Hasil *pretest* dan *posttest*

No	Nama	Nilai	
		Pretest	Posttest
1	Erlina	12.5	87.5
2	Sumarni	12.5	75
3	Siti Fatonah	37.5	100
4	Haryani	12.5	87.5
5	Indriyani	12.5	87.5
6	Maryanti	12.5	100
7	Rusni	37.5	75
8	Purwani	50	87.5
9	Tika	12.5	75
10	Riska	25	87.5
11	Elvinasari	12.5	75
12	Tika Umardani	25	87.5
13	Nisa	25	75
14	Eni W	37.5	75
15	Henny	12.5	75
	Rata-rata	22.50	83.33

Sumber : data yang diolah

Penyuluhan Tahap 2 Teknologi Pasca Panen Daun Janggalan

Penyuluhan Teknologi Pasca Panen daun Janggalan pada bulan Mei 2019. Peserta penyuluhan mitra yang berjumlah 15 orang. Kegiatan dilakukan dari jam 11.00 – 14.00 WIB. Penyuluhan pasca panen ditujukan agar mitra memahami teknologi pasca panen dan penanganan pasca panen yang baik khususnya daun Janggalan. Produk hasil pertanian daun Janggalan memiliki sifat yang mudah rusak, baik oleh kerusakan fisik maupun biologis. Penyuluhan teknologi pasca panen disampaikan oleh tim PKM yang memiliki keahlian bidang pasca panen. Kegiatan penyuluhan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi dapat berjalan dengan baik. Kegiatan penyuluhan tahap 2 dapat dilihat pada gambar 4.

Penyuluhan Tahap 3 Pengenalan Manajemen UMKM dan Keriwausahaan

Penyuluhan Pengenalan Manajemen UMKM dan Keriwausahaan pada 02 Mei 2019 dengan Peserta penyuluhan mitra yang berjumlah 15 orang. Kegiatan dilakukan dari jam 10.00–13.00 WIB, sebagian besar peserta kegiatan ini belum memiliki keterampilan pengelolaan usaha. Materi yang disampaikan berupa pengenalan kewirausahaan, manajemen usaha dan praktek pencatatan keuangan usaha. Pemberian materi tersebut bertujuan memberikan kemampuan mitra untuk mengelola usaha dengan baik. Secara ekonomis nantinya juga akan memberikan

Program Kemitraan Masyarakat, Manajemen dan Kewirausahaan bagi Kelompok Tani Janggelan Kecamatan Karang Tengah Wonogiri (Purwanto, Novian Wely Asmoro Dan Afriyanti)

manfaat yang besar kepada keberlangsungan usaha daun Janggelan dan produk olahannya.

Gambar 5.
Kegiatan penyuluhan tahap II



Praktek Pembuatan Keripik Daun Janggelan

Praktek pembuatan keripik daun Janggelan dilakukan 1 kali pertemuan pada tanggal 03 Mei 2019. Pertemuan ini melibatkan mitra kelompok tani dan PKK desa Karang Tengah. Daun Janggelan basah dibuat menjadi keripik agar harga jualnya meningkat sehingga mampu meningkatkan perekonomian keluarga.

Peserta penyuluhan dan pelatihan memberikan respon yang baik saat berlangsungnya kegiatan. Selama penyuluhan berlangsung peserta mendengarkan dengan baik dan antusias terhadap pengetahuan baru yang ditunjukkan dengan adanya kegiatan tanya jawab dan diskusi dengan pembicara selama berlangsungnya penyuluhan dan pelatihan.

Secara umum, mitra PkM memberikan respon yang baik saat berlangsungnya kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Selama penyuluhan berlangsung peserta memberikan respon positif dengan antusias mendengarkan materi yang diberikan wawasan pengetahuan baru. Diskusi secara aktif dilakukan dengan adanya tanya jawab dan saling diskusi antara mitra dan pendamping selama berlangsungnya penyuluhan dan pelatihan.

Masyarakat terlihat sangat antusias dan termotivasi selama mengikuti kegiatan ini. Karena selain hal yang baru untuk masyarakat, proses pembuatan pembuatan inovasi produk daun Janggelan menjadi salah satu bagian.

Program Kemitraan Masyarakat, Manajemen dan Kewirausahaan bagi Kelompok Tani Janggelan Kecamatan Karang Tengah Wonogiri (Purwanto, Novian Wely Asmoro Dan Afriyanti)

Gambar 6.
Praktek Pembuatan Keripik Daun Janggelan



Hambatan pada pelaksanaan kegiatan ini yaitu proses pengolahan produk daun Janggelan yang membutuhkan pengalaman dan keterampilan sehingga pendampingan pasca pemberian praktek dan pelatihan harus tetap dilakukan. Adanya diagram alir proses, penjelasan mendalam tentang setiap tahapan proses, dan praktek, hal tersebut akan meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra.

KESIMPULAN

Kegiatan program kemitraan masyarakat yang dilaksanakan telah berjalan dengan baik dan berhasil berdasarkan indikator terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada mitra dalam membuat daun Janggelan instan dan produk olahan daun janggelan. Materi penyuluhan telah dipahami oleh peserta kegiatan karena sesuai dengan indikator keberhasilan penyuluhan yaitu terjadi peningkatan skor menjadi ≥ 75 . Mitra juga telah berhasil membuat daun Janggelan instan dan keripik daun Janggelan secara mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan kepada LPPM Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo dan DRPM Kemenristek Dikti yang telah memberikan dukungan dana dalam kegiatan pengabdian masyarakat melalui skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM) pendanaan tahun 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- B. A. Septian and T. D. Widyaningsih, 2014, Peranan Senyawa Bioaktif Minuman Cincau Hitam (*Mesona Palustris* Bl .) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Tinggi : Kajian Pustaka, *J. Pangan dan Agroindustri*, vol. 2, no. 3, pp. 198–202.
- I. N. Fauzziyah, T. D. Widyaningsih, and E. Widyastuti, 2016, LIANGTEH BERBASIS CINCAU HITAM (*Mesona Palustris* Bl), PANDAN (*Pandanus Amaryllifolius*), DAN JAHE MERAH (*Zingiber officinale*):

Program Kemitraan Masyarakat, Manajemen dan Kewirausahaan bagi Kelompok Tani Janggalan Kecamatan Karang Tengah Wonogiri (Purwanto, Novian Wely Asmoro Dan Afriyanti)

KAJIAN PUSTAKA, *J. Pangan dan Agroindustri*, vol. 4, no. 2, pp. 536–541.

- T. D. Widyaningsih and B. T. F. Sari, 2017, Antioxidant and Hepatoprotective Effect of Black Cincau (*Mesona palustris* BL) Supplement Againsts Oxidative Stress in Rats, vol. 10, no. 2, pp. 45–55.
- R. Ginger, 2015, Formulasi Serbuk Effervescent Berbasis Cincau Hitam Dengan Penambahan Daun Pandan Dan Jahe Merah Formulation of Black Grass Jelly Effervescent Powder with Addition of Pandan and, vol. 3, no. 1, pp. 90–95.